

BERANI DAN TANGGUH SEBAGAI MODAL UTAMA BERWIRAUSAHA

MASAYU ENDANG APRIYANTI

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI

Email:

masayuendangapriyanti@gmail.com

Dikirim : 15 Mar 2022 Direvisi : 30 Juni 2022 Dipublikasikan : 30 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pentingnya keberanian dan ketangguhan yang dimiliki dapat meyakinkan seseorang untuk siap masuk ke dunia bisnis. Namun porsi keberanian dan ketangguhan masing-masing orang tentunya berbeda, sehingga, mungkin saja banyak kelompok orang yang merasa memiliki sikap berani dan tangguh, namun pada akhirnya diperjalanan hanya kelompok orang tertentu saja, yang mampu bertahan menjalankan usaha bahkan selalu memenangkan persaingan bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, survey, observasi dan literasi Pustaka. Untuk informasi, berdasarkan data BPS, total populasi pengusaha makanan di Jakarta barat tahun 2020 sebanyak 1.063, namun karena peneliti menggunakan metode kualitatif maka sampel yang diambil tidak harus 10 % dari populasi, yang penting cukup terkumpul data-data yang dapat diinterpretasikan tentang hasil pengolahan datanya dan dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai masalah atas fakta / fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberanian dan ketangguhan menjadi dua modal utama yang harus dimiliki setiap orang yang ingin berwirausaha atau menjadi pengusaha sukses. Karena dengan memiliki keberanian yang kuat dan ketangguhan yang mumpuni tersebut, dapat mengantarkan para wirausaha meraih kesuksesannya secara optimal.

Kata kunci : Berani, Tangguh, wirausaha

A. PENDAHULUAN

Banyak sekali pilihan usaha dalam dunia kerja dan bisnis, dan salah satunya kita dapat terinspirasi dari sosok nabi Muhammad SAW yang dulu selain menjalankan amanahnya sebagai Rasulullah, beliau juga menjalankan profesinya sebagai pedagang, bahkan beliau sudah berwirausaha sejak muda, yang memiliki karakter kuat sebagai pedagang yang jujur, cerdas, sabar dan Amanah, beliau adalah pedagang sukses dan kaya raya di zamannya. Menjadi seorang wirausaha sesungguhnya memberikan banyak manfaat untuk sekitarnya, seperti membantu memberikan kesempatan pekerjaan, turut berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran, serta dapat aktif berperan menambah pemasukan untuk negara, salah satunya melalui pembayaran pajak kepada negara, dan yang terutama lagi adalah dengan menjadi wirausaha kita secara mandiri dapat terus berkarya untuk menunjang kesejahteraan diri, keluarga, dan segenap sumber daya manusia yang ada di bawah naungan kita.

Namun untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha tidaklah mudah, apalagi perjuangan yang harus dilakukan selama menjalankan usahanya dalam mencapai puncak kesuksesan. Indonesia pada saat ini masih masuk kategori negara berkembang dengan PDB 1.119,19 miliar Dollar AS, populasi 270,62 juta orang, PDB perkapita sebesar 4.135,6 Dollar AS (Brigitta Winasis, 2021). Sementara harapan dan targetnya adalah Indonesia mampu menjadi negara maju di tahun 2045, sekarang sudah tahun 2022, berarti 23 tahun lagi jika kita semua berusaha keras memperbaiki situasi kondisi ekonomi, salah satunya melalui pertambahan jumlah wirausaha di Indonesia, maka insya Allah Indonesia benar-benar dapat mencapai Indonesia maju bukan hanya sekedar impian saja.

Sementara, sampai dengan saat ini, masih banyak sekali dari masyarakat kita, terutama yang berjiwa muda sangat minim dalam memiliki minat dan kemauan menjadi wirausaha, dan ironisnya lagi, Bersama-sama bisa kita lihat dilapangan bahwa, mereka yang notabene nya lulusan sarjana, lebih memilih berada di zona aman, yaitu bekerja di perusahaan tertentu bahkan rela mengantri melamar di banyak perusahaan, daripada mereka harus menjadi wirausaha, yang dianggapnya kurang bergengsi. Padahal Ketika mereka menunggu antrian panggilan tes dan wawancara kerja, atau waktu yang mereka buang Ketika mencoba melamar pekerjaan dimana-mana yang tentunya dengan sederet syarat dan seleksi yang cukup memakan waktu, akan lebih bermanfaat dan efektif jika mereka gunakan untuk berwirausaha, dengan memanfaatkan keilmuan yang dia pelajari dan mengeksplor ketrampilan dan keahlian yang ada pada dirinya. Banyak hal yang harus dibenahi dan diperhatikan oleh kita Bersama sesuai peran kita masing-masing saat ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi & wawasan yang mendorong semua calon wirausaha atau pendatang agar mampu berusaha lebih giat mengeksplor bakat, ketrampilan dan memanfaatkan ilmu yang ada, sehingga kelak Indonesia tercinta ini benar-benar dapat menjadi negara maju pada tahun 2045.

Menurut Menteri koperasi dan usaha kecil menengah (UKM), Bapak Teten Masduki, “Rata-rata negara maju jumlah wirausahanya sudah 12 persen, untuk menjadi negara maju minimum 4 persen, makanya kita terus mengejar, Penguatan kewirausahaan masuk RPJPM untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkualitas” dalam diskusi daring, Jakarta, Rabu (28/7/2021) dengan reporter Anggun P. Situmorang, m.Liputan6.com, sumber : Merdeka.com. (Faizal Fanani, 2021).

Sekuat apapun pemerintah atau faktor luar diri, memotivasi dan mengatur strategi untuk meningkatkan jumlah wirausaha, namun jika SDM yang tersedia ini, tidak ada kemauan dan kemampuan untuk berwirausaha, maka target menciptakan wirausaha dalam jumlah maksimal, tidak akan terwujud. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang keberanian dan ketangguhan terhadap kesuksesan wirausaha, penulis rasa penelitian ini sangat penting dilakukan, untuk mengetahui makna berani dan tangguh yang sejatinya harus dimiliki wirausaha, agar mereka dapat lebih percaya diri dan lebih siap memasuki dunia usaha dengan mengintrospeksi diri lebih dalam lagi atas bakat, ketrampilan dan kekuatan dirinya agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Karena berani yang dimaksud, bukan hanya berani modal nekat saja tanpa persiapan yang dilakukan, tapi berani yang didukung dengan keilmuan, bakat dan kemauan yang ada untuk berusaha, dan tangguh disini pun bukan sekedar kuat fisik menjalani usaha tapi juga harus kuat mental ketika berhadapan dengan beragam karakter dan tipe pesaing yang ditemui sepanjang menjalani usaha, sehingga kita dapat menyusun persiapan strategi terbaik yang akan dilakukan untuk memenangkan persaingan / mempertahankan usaha untuk waktu yang panjang.

Pasti banyak tantangan dan rintangan yang akan ditemui sepanjang berwirausaha, karenanya, penulis mendapat ide untuk meneliti tentang modal utama yang harus dimiliki, yaitu modal keberanian dan ketangguhan, karena meskipun punya modal materi (Uang) dalam jumlah fantastik, tanpa adanya keberanian dan ketangguhan, maka jangankan sampai meraih kesuksesan usaha, untuk lahirnya usaha pun tidak akan pernah terwujud. Lalu rumusan masalah yang saya angkat adalah bagaimana keberanian dan ketangguhan dapat menjadi modal utama bagi wirausaha.

Tujuan dari penelitian ini, diharapkan kelak mampu memberikan sumbangsih pikiran, wawasan dan motivasi melalui hasil penelitian yang mendeskripsikan secara luas tentang cakupan makna keberanian, ketangguhan dan kesuksesan usaha menurut para wirausaha (responden yang menjadi objek penelitian), sehingga tetap eksis menjalankan usaha, terus mengembangkan dan maju. Harapan saya adalah siapapun yang membaca hasil penelitian ini dapat terdorong untuk segera memulai usahanya tanpa menunda-nunda lagi, terutama mereka yang sebenarnya sudah mampu namun masih ada ragu untuk berwirausaha, semoga melalui tulisan ini diharapkan dapat menambah rasa percaya diri, mampu mempersiapkan strategi terbaik dan siap melangkah berjuang meraih sukses.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Zimmerer, 1996 dalam Vina Serevina dan Resti Novelinda, Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Karena itulah hendaknya kita mampu memiliki kemampuan dibidang kewirausahaan. (Serevina & Novelinda, 2021). Sehingga, menurut hemat saya, dengan kreativitas, ketrampilan / keahlian dan keunikan yang dimiliki masing-masing, sesungguhnya terbuka luas peluang bagi kita untuk berwirausaha.

Dunia kerja, dunia bisnis, adalah lingkungan yang akan kita masuki setelah perjalanan panjang proses pendidikan yang sudah kita lalui. Namun, memang tidak semua orang tertarik memasuki dunia bisnis untuk menjadi wirausaha karena dinilai akan banyak tantangan yang harus dilalui dan terus menerus harus berusaha menjadi lebih baik lagi agar dapat tetap eksis di tengah persaingan usaha yang terjadi, karena hal tersebutlah, menjadikan banyak orang pada umumnya lebih suka bekerja kantoran atau bekerja dengan orang lain dibandingkan untuk berkarya sendiri sebagai wirausaha, selain itu juga memang benar-benar dibutuhkan keberanian yang sangat besar untuk menjadi seorang pengusaha.

Berani untuk masuk ke dunia usaha pun, tidak bisa hanya berupa kata-kata berani saja untuk modal masuk menjadi wirausaha atau berbisnis, namun berani disini harus diimbangi dengan kompetensi diri yang dimilikinya, sehingga jika diibaratkan seseorang akan bertempur, maka ia memiliki persiapan senjata untuk memenangkan pertempuran, atau jika diilustrasikan kita ingin masuk ke hutan, maka seharusnya sebelum memasukinya, kita harus punya bekal cukup untuk bertahan mengarungi hutan rimba tersebut, yang tentunya di sepanjang perjalanan pasti banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui untuk bisa sampai pada tujuan akhir kita.

Demikian juga kita yang berniat ingin berkarir menjadi pengusaha sukses, maka modal penting yang utama untuk dimiliki adalah keberanian untuk memasuki dunia bisnis tersebut dan keberanian untuk mengambil Langkah-langkah dalam memulai usaha dan mempersiapkan kematangan diri agar mampu dan kuat menghadapi apapun yang akan terjadi dalam persaingan yang kita jalani. Dengan keberanian yang kokoh, diimbangi kemampuan diri berbekal pengetahuan, pengalaman diri dan wawasan yang ada, maka insya allah kita akan mampu menghadapi persaingan ketat di dunia bisnis yang kita jalani. Tidak boleh hanya kata-kata berani namun tidak ada kompetensi diri, karena itu dapat mengakibatkan kehancuran usaha yang dijalannya yang diakibatkan dari ketidaktahuannya dalam mempersiapkan kematangan diri menghadapi semua rintangan yang menghadang.

Nah, modal berani pun tidak cukup untuk mendapatkan kesuksesan di dunia bisnis, melainkan harus didukung juga dengan ketangguhan diri, karena

jika berani di awal saja tapi tidak tangguh bertahan didalamnya, maka usaha yang dijalankannya dapat tertunda, terhambat, atau bahkan terhenti karena ia menyerah, bosan atau merasa tidak kuat untuk terus menerus menghadapi persaingan di dunia bisnis tersebut. Keberanian diri penting untuk memulai suatu hal yang baru dalam setiap Langkah yang kita pilih, dan ketangguhan diri juga tidak kalah penting agar kita tidak layu sebelum berkembang, tidak menyerah sebelum berjuang, dan tidak putus asa sampai harapan kita menjadi nyata sesuai yang kita harapkan. Jadi, keberanian dan ketangguhan diri sangatlah penting untuk dimiliki oleh kita semua dalam menghadapi kehidupan ini tentunya untuk melaksanakan tugas dan bagian masing-masing yang berbeda.

Seorang pengusaha hebat dan sukses dimasa depan adalah orang-orang yang memiliki keberanian untuk memilih dan memutuskan untuk memasuki dunia bisnis menjadi pengusaha sukses, lalu dia tidak pernah menyerah dalam menjalankan setiap aktivitas dan tanggungjawabnya, karena ia memiliki ia adalah pribadi yang tangguh, seperti batu karang yang tak kalah dihempas ombak dan pohon tinggi yang tidak tumbang di terjang angin kencang, sehingga dengan keberanian dan ketangguhan diri yang melekat padanya menjadikan ia pengusaha / pebisnis yang mumpuni dan sukses dibidangnya.

Bagi kita, siapapun itu, hidup itu pilihan, mau kemana kita melangkah pun semua tergantung pada diri kita sendiri, dan ingin sukses atau gagalpun dapat kita pilih sendiri dan memperjuangkannya dengan sikap kita. Bagi kalian yang memang memilih menjadi pebisnis / pengusaha maka, sebaiknya asahlah keberanian yang ada (di imbangi kompetensi yang mumpuni dibidangnya masing-masing) dan teruslah diperkuat lagi ketangguhan diri yang sudah ada pada diri kita, agar kita tidak mudah menyerah terhadap ujian apapun yang harus kita lalui.

Karena memang biasanya, semakin tinggi pohon semakin besar angin berhembus, dan semakin tinggi keberadaan kita pada komunitas tertentu, maka akan semakin banyak hambatan, rintangan atau ujian yang datang menghampiri silih berganti, namun semua berpulang pada diri kita masing-masing, jika berani berkata tidak untuk hal yang tidak baik dan tidak membawa manfaat, berani terus melangkah atas apa yang sudah menjadi pilihan kita, sesuai kompetensi diri yang kita miliki, lalu disertai dengan ketangguhan diri yang sangat tegar, maka kita adalah orang-orang terpilih yang tidak mudah di goyahkan atau dihancurkan oleh orang-orang yang tidak suka dengan kesuksesan yang akan atau sudah kita raih.

Dunia bisnis itu kejam bahkan mungkin bisa di ibaratkan lebih kejam dari ibu kota, maka siapa saja yang tidak memiliki keberanian dan ketangguhan diri untuk bertahan maka ia pasti akan kalah, namun jika ia mampu bertahan menghadapi segala macam bentuk ujian, berani dan tangguh di segala situasi, maka dia dapat bertahan memenangkan persaingan usaha, bahkan bisa sampai pada pencapaian puncak kesuksesan. Di dunia bisnis ada oknum yang melakukan praktik bisnisnya dengan cara yang kurang atau mungkin tidak sehat, namun jika kita berani bersikap, maka kita tidak akan terpengaruh dengan oknum yang tidak

sehat dalam berbisnis tersebut, karena kita berani meolak ketidak benaran dan tidak akan terpengaruh menjadi seperti oknum tersebut, karena kita memiliki ketangguhan diri untuk terus bertahan menjadi pengusaha/pebisnis yang benar-benar sehat dan tidak merugikan siapapun juga..

Karena itulah, keberanian dan ketangguhan diri menjadi modal penting yang harus ditanamkan dengan baik dan tepat mulai dari diri sendiri sejak dini. Dan andaipun jika kita tidak menjadi pengusaha/pebisnis, maka keberanian dan ketangguhan yang kita miliki dapat berguna untuk kepentingan diri kita Ketika berinteraksi dengan siapapun juga, kita memiliki konsep hidup yang benar sehingga kita akan selalu menjalankan aktivitas dengan berani berkata dan berbuat yang benar dan tidak merasa takut di intimidasi oleh pihak manapun, lalu ketangguhan diri yang ada dapat kita gunakan untuk menghadapi ujian apapun juga, sehingga tidak mudah dijatuhkan oleh orang yang benci kita, dan ketangguhan diri menjadikan kita tidak mudah putus asa atas apapun model ujian yang harus kita lalui, semua dihadapi dengan tenang dan kondusif.

Menurut Fransisca Iriani R. Dewi saat pelaksanaan PKM di SMAN 1 dan 2, Bangka Belitung tahun 2021, beliau mengatakan ketangguhan merupakan modal menghadapi berbagai perilaku negative, dan terdapat 5 faktor pembentuk resiliensi, yaitu : pertama, Kontrol diri untuk mengetahui dan memahami apa yang dirasa, dipikir dan kontrol respon perilaku; kedua, independent ; ketiga, tanggung jawab ; keempat, menghargai diri ; kelima, rasa percaya dalam memahami bahwa ada orang yang dapat menjadi panutan. Dari ungkapannya, dapat memotivasi kita bahwa ketangguhan diri itu memang harus terus di tempa dan ditingkatkan, agar kita selalu mampu menghadapi beragam tantangan dan masalah dalam kehidupan ini, apalagi ketika kita berwirausaha, sangat dibutuhkan kekuatan karakter tangguh agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat ini. (Dewi et al., 2021).

Entrepreneurship merupakan ilmu yang mempersiapkan, merancang, membangun, memulai dan mempertahankan bisnis anda.(Hendro, 2018). Dari kutipan itu, dapat kita maknai bahwa bertahannya sebuah usaha, salah satunya adalah jangan pernah berhenti belajar dan teruslah berusaha maksimal mengembangkan kualitas diri, maka insya allah, kita dapat terus eksis mempertahankan usaha untuk waktu lama.

Entrepreneurship (kewirausahaan) lebih dari sekedar mengumpulkan kekayaan atau mewujudkan cita-cita. (Hendro, 2018). Jika kita ingin lebih sukses dalam hidup ini, bisa terus berkarya sepanjang hidup tanpa ada istilah pensiun sampai penghabisan usia, bahkan dapat mewariskan suatu usaha untuk generasi penerus, maka sebaiknya kita berani untuk memulai usaha, karena berwirausaha bukan hanya berkesempatan mendapatkan penghasilan lebih besar namun juga banyak hal-hal kebaikan atau kemuliaan yang dilakukan selama menjadi pengusaha (berwirausaha). Memang pada realitanya, untuk dapat memotivasi dan meyakinkan seseorang bahkan diri kita sendiri agar mantap berwirausaha adalah

hal yang sangat sulit, selama kita belum memiliki keberanian untuk segera melangkah, maka niat berwirausaha hanyalah mimpi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian model ini adalah gabungan dari penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif. Menurut Moh Nazir dan Risman sikhumbang, tahun 2009, dalam buku metode penelitian, metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. sehingga dapat mendeskriptifkan hubungan antar fenomena yang diselidiki secara sistematis. (Nazir, 2009). Sedangkan teori menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2010).

Penelitian yang penulis lakukan disusun dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder, yaitu melalui wawancara dengan pengusaha secara random, observasi ke lokasi objek penelitian, dan literasi / studi pustaka dari data BPS, buku, serta jurnal. Untuk informasi penguat data tentang objek yang diteliti, terdapat jumlah populasi pengusaha makanan di Jakarta Barat pada tahun 2020 menurut data BPS adalah berjumlah 1.063 wirausaha yang menjalankan usaha rumah makan, kantin, dan bakery, (BPS, 2020), lalu sampel dari para wirausaha bidang makanan yang penulis wawancarai secara random, yaitu tersebar dari wilayah Kembangan, Kebon Jeruk, Palmerah, Grogol Petamburan, Cengkareng, dan Kalideres dengan total sebanyak 20 sampel.

Spradley mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi social yang terdiri dari 3 elemen, yaitu tempat (Place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity). Yang berinteraksi secara sinergis. (Sendari, 2019). Dan jika penulis ilustrasikan mengikuti teori Spradley, pada penelitian yang penulis lakukan sudah sesuai dengan 3 elemen yang ada, yaitu elemen tempat : berada di wilayah Jakarta Barat, Pelaku : adalah orang yang berwirausaha dibidang makanan, Aktivitas : mereka para wirausaha yang melakukan proses produksi, pelayanan produk dan jasa sampai pemasaran ke konsumennya.

Menurut penelitian, Ade Heryana mengatakan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. (Heryana, 2018). Karena itu, meskipun populasi bidang kuliner Jakarta barat tahun 2020 berjumlah 1.063 orang, namun sampel yang diambil 20 saja sudah cukup mendapatkan kedalaman

informasi yang kemudian penulis dapat menginterpretasikan hasil penelitian dengan detail dan insya Allah pemaparan yang menarik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang pasti memiliki kelebihan masing-masing yang dapat digunakan untuk modal berusaha / berkarya akan sesuatu hal tertentu sekaligus untuk menyalurkan bakat dan kompetensi dirinya, tingkat keberanian masing-masing orang juga berbeda, ada yang berani dengan modal nekat tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi, ada juga yang berani namun ia harus persiapan dulu untuk menghadapi segala sesuatunya, atau ada juga yang berani namun harus mikir berulang-ulang kali untuk bertindak, nah yang paling tepat adalah jika memang kita memiliki kompetensi tertentu sesuai bidangnya, maka tetaplah pada posisi berani berkata dan bertindak dalam kebenaran yang sesungguhnya dan teruslah berusaha maksimal untuk mencapai asa yang kita harapkan.

Tidak setiap orang memiliki ketangguhan diri yang kuat dan tegar, ada yang sangat cengeng sehingga belum ada hambatan tapi ia sudah takut duluan, ada yang dirinya Tangguh namun moody sesuai suasana hatinya, ada juga yang sangat sensitive sehingga cenderung lemah dalam memiliki ketangguhan diri, sementara itu ada orang yang memiliki ketangguhan diri yang sangat super sekali, ia pantang menyerah, ia selalu berjuang sampai tetes darah penghabisan, nah tipe karakter seperti inilah yang benar-benar cocok untuk berkarya menjadi pengusaha / pebisnis ulung yang layak. untuk di kagumi. Karena memiliki ketangguhan yang konsisten sehingga impian sukses tidak hanya slogan semata.

Siapakah orang-orang yang memiliki keberanian besar dan ketangguhan diri yang kuat? Semoga kita pun termasuk didalamnya, yah, menjadi sosok orang-orang yang selalu berani menjalankan kebenaran yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kita masing-masing. Keberanian dan ketangguhan itu bisa dibiasakan untuk diajarkan dan di tanamkan sejak dini yah, agar kelak anak didik kita akan mampu bertahan dengan berbagai tantangan besar, hambatan maupun rintangan yang datang dimasa depannya nanti, insya Allah, dengan keberanian dan ketangguhan diri maka ia akan sukses masuk dan bertahan di bidang manapun ia akan memenangkan persaingan yang terjadi. siap menjadi sosok pribadi yang baik serta sangat peduli untuk kemaslahatan bersama.

Berani adalah sebuah awal anda melakukan sesuatu, kalau tidak ada keberanian tidak akan ada action, jangan berani kalau takut, jangan takut kalau berani, begitu juga dalam memulai usaha, harus ada keberanian untuk memulai usaha tersebut, jangan pernah takut dengan memikirkan apakah produk akan diterima pasar? Bagaimana promosinya?.(Fitrio, 2019). Seperti ungkapan kalimat

yang saya kutip tersebut, sangat betul sekali, untuk memasuki dunia usaha, haruslah dimulai dengan keberanian melangkah dan memulai, karena andaikan juga ada uang banyak untuk modal, banyak relasi yang siap membantu mempromosikan dan sebagainya, namun jika dari diri sendiri belum memiliki keberanian untuk memulai usaha, maka tidak akan berani untuk berbisnis dan menjalankan suatu usaha. Karena itulah keberanian merupakan modal utama seseorang sebagai awal baginya dalam memutuskan siap atau tidak melangkah menjalankan suatu usaha/bisnis tertentu.

Kunci sukses menjadi wirausahawan adalah berani, berani dan berani artinya wirausahawan harus berani menanggung resiko, berani rugi, berani untung, dan berani sukses. Demikian disampaikan oleh Ibnu Kurniawan Hidayat, S.Pt. dalam kuliah umum yang digelar di ruang Ki Hajar Dewantara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (FIS UNY), pada hari jum'at (11/10/2019). Kuliah umum ini diikuti oleh mahasiswa Administrasi Publik FIS UNY Angkatan 2018. (Eko (Admin), 2019).

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses (Admin Kesrasetda, 2020). Makna dari teori tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan kreatif dan inovatif dengan keberanian, karena tanpa ada keberanian ide kreatif dan Tindakan inovatif tidak akan terwujud, karena itulah keberanian dapat menjadi salah satu modal terpenting menjadi wirausaha.

Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam komponen ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri untuk tidak menggunakan uang perusahaan untuk bersenang-senang, serta berani untuk bangkrut. Itu baru sedikit resiko yang ada saat mendirikan bisnis. (Umar, 2018). Dari sini, terlihat bahwa berwirausaha itu berat sekali karena banyak resiko yang harus dihadapi, tapi, ingatlah, setiap pilihan, pasti ada resiko dimanapun kita berada pasti kemungkinannya dapat kita jumpai, namun resiko tersebut dapat kita minimalisir atau bahkan kita hilangkan, kita ganti menjadi yang baik-baik sesuai harapan kita, seperti labanya semakin meningkat, penjualan sangat banyak bahkan banyak sekali karena melampaui target yang diharapkan dan yang lebih membahagiakannya lagi dalam berbisnis atau menjadi wirausaha adalah kita turut andil membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, membantu banyak orang yang kita berikan keuntungan / pendapatan atas kerja sama mereka dalam bekerja atau berpartner bisnis dengan kita dan banyak lagi hal lainnya.

Jika memang intan, biar bertahun dipendam dalam lumpur, kalau sudah di asah tetap mengkilat – Pribahasa Lampung. (Arifin & Yulianthi, 2015). Dari pribahasa ini dapat kita ambil salah satu maknanya adalah meskipun mungkin kita telat memasuki dunia usaha untuk berwirausaha, namun jika kita sudah

memiliki potensi / kemampuan kemudian berani melangkah dan tangguh menghadapi berbagai rintangan yang menghadang, maka saatnya nanti kita pasti dapat meraih kesuksesan kita, tentunya setelah menjalani proses pencapaian sebuah kesuksesan, karena meraih sukses haruslah diperjuangkan.

“A journey of thousand miles begins with a single step” - Lao Tzu (Diandra, 2016). memanglah benar bahwa perjalanan sejauh manapun akan sampai jika dimulai dari Langkah pertama, namun jika tidak berani melangkah, yah kita tidak akan pernah sampai pada tujuan, karena itu, sebaiknya kita semua terutama bagi yang berniat berwirausaha, mari kumpulkan keberanian untuk melangkah menjalankan usaha yang akan ditekuni, agar kita sampai pada impian dan tujuan.

Ketangguhan (resiliensi) merupakan kemampuan bertahan dan menyesuaikan diri ketika segala sesuatunya berjalan serba sulit atau tidak menyenangkan. Ketangguhan adalah semangat untuk tidak menyerah terus menerus, menurut Duckworth & Quin dalam Fransisca, Widya, Jovita dan Shalmanora. Karena itulah untuk menjadi pribadi yang Tangguh tidaklah mudah, tapi harus di latih sejak dini agar terbentuk motivasi yang kuat untuk tetap kuat menghadapi situasi seperti apapun juga. Ketangguhan diri ini bukan hanya dibutuhkan oleh pengusaha, namun kita semua yang bukan pengusaha pun sebaiknya memiliki ketangguhan diri, karena hidup tak selamanya indah, ada saatnya mengalami masa-masa sulit, situasi yang tidak menyenangkan, keadaan yang tidak menguntungkan atau bahkan keadaan dimana kita dijatuhkan, namun hidup harus terus berjalan jadi kita tidak boleh cengeng, menyerah atau malah putus asa Ketika terjadi hal yang tidak kita inginkan, seharusnya kita malah tercambuk agar lebih maju dan baik dari sebelumnya, kita harus yakin bahwa setiap kejadian akan ada hikmah terbaik yang kita dapatkan. Bagi wirausaha, ketangguhan diri sangat dibutuhkan, untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha yang dijalannya, tidak boleh ada kata menyerah kalah, tapi harus kuat dan tegar menghadapi setiap fase yang ada, Ketika ada pesaing yang berusaha menjatuhkan, maka kita harus mampu bertahan agar tidak jatuh, atau andai terjatuhpun , harus mampu segera bangkit dan berjuang kembali, andai ada pesaing yang menghina / memandang sebelah mata terhadap usaha kita, maka jangan pesimis, jadikan itu sebuah cambuk yang mendorong kita menjadi lebih maju dengan terus berusaha meningkatkan kualitas kita dari segala sisi, dan saatnya nanti kita harus dapat membuktikan pada mereka bahwa kita tidak lemah, karena kita adalah pribadi yang tahan banting, mampu bertahan di segala situasi.

Menurut Diana Eravia dalam Muhammad Rizqan Zakiy dan Fairuzabadi, 2019, Mengatakan bahwa sukses yang dirasakan dalam bisnis itu tidak terlepas dari ketahanan dia dalam bisnis. Faktor ketahanan dalam bisnis itu sangat erat keterkaitannya dalam bisnis yang dirasakan karena itu dapat membuat pebisnis bertahan di lingkungan yang dinamis. (Zakiy & Fairuzabadi, 2019). Jadi makna

dari kutipan tersebut adalah semakin tangguh seseorang dalam menjalani suatu usaha / aktivitas, maka kemungkinan dia bisa meraih keberhasilannya akan semakin besar, karena ia pasti tidak mudah menyerah dengan apapun kondisi tersulitnya..

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (ability) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different), mampu memulai usaha (start up), mampu membuat sesuatu yang baru (creative), mampu mencari peluang (opportunity), berani menanggung resiko (risk bearing), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya. (Soegoto, 2014). Pada realitanya dilapangan, untuk siap menjadi wirausaha memang banyak kriteria dan syarat-syarat yang sebaiknya ada, agar diperjalanan usaha kita dapat menghadapi apapun kendala dan hambatan dengan menggunakan kemampuan terbaik yang kita miliki, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya resiko terberat (kebangkrutan). Karena itulah berani melangkah menjadi pebisnis bukan hanya karena modal nekat, tapi harus juga ada potensi pada diri kita sehingga kita mampu menjadi wirausaha yang sukses.

Menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah, dibutuhkan banyak skill, modal dan manajemen yang baik. Tentunya kiat-kiat keberhasilan wirausaha akan sangat membantu yang ingin memulai suatu usaha. Kiat-kiat yang seharusnya dimiliki seorang wirausahawan adalah inovatif, berani mengambil resiko, terobsesi oleh kesempatan, kreatif, memiliki motif berprestasi, kreatif, mampu mengerjakan tugas dengan baik, kesabaran dan kesiapan, tidak menunggu semua ada, memiliki hubungan social yang baik, menyukai apa yang kita lakukan, menguasai ilmu dalam bidang usaha yang kita lakukan, memiliki modal usaha, Amanah dan jujur dan mengenali kesempatan. (Italiani et al., 2019).

Kita bisa memahami keutamaan berwirausaha dari hadis Nabi ketika ditanya oleh sahabat beliau, “*Profesi apakah yang paling baik wahai Rasulullah? Beliau menjawab: seseorang yang bekerja dengan tangannya dan setiap bisnis/usaha yang mabrur.*” (HR. Ahmad). Beberapa keutamaan berwirausaha antara lain: *Pertama*, orang yang berwirausaha berpenghasilan lebih baik dari sebaik-baik penghasilan. *Kedua*, pada hari kiamat, Allah akan mengumpulkan mereka yang berwirausaha dengan jujur bersama para nabi. *Ketiga*, mendatangkan keberkahan. *Keempat*, dapat mengatur waktu dan kehidupannya dengan baik. *Kelima*, bisa bersosialisasi atau berinteraksi dengan banyak orang. *Keenam*, berwirausaha dapat menjadi ladang pahala jika kita menerapkan syariat atau aturan Islam dalam menjalankannya. (Ihkwan, 2020).

“Entrepreneur always searches for change, responds to it, and exploits it as an opportunity”. (Prof. Dr. Peter F. Drucker dalam Didip Diandra, 2016). Artinya adalah pengusaha selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang. Dan hal ini dapat kita lihat dalam keseharian

kita dimana perubahan terus terjadi, produk dan jasa yang ditawarkan pun terus berganti dengan tersedianya berbagai bentuk, jenis, model produk/jasa yang disertai kelebihan / keunggulan masing-masing yang ditawarkan mereka. Sebaiknya kita yang memiliki potensi diri untuk berkarya dalam hal apapun, dapat memberanikan diri untuk berwirausaha, selain mendapatkan penghasilan yang lebih besar, kita dapat terus mengembangkan kemampuan diri, sehingga seiring waktu berjalan, usaha yang ditekuni dapat terus berkembang kita pun dapat terus memperbaiki kualitas diri dan kualitas produk / jasa yang dihasilkan, sehingga dapat terus andil dalam berkarya dan mempertahankan eksistensi usaha kita. Dengan keberanian penuh untuk mulai melangkah menjalani usaha, diimbangi ketangguhan diri yang kuat sepanjang menjalankan usaha, maka insya allah kita dapat bertahan dengan jangka waktu panjang untuk mempertahankan eksistensi usaha.

Seorang entrepreneur harus berpikir holistik, memahami system bisnis, mampu melihat potensi bisnis, mampu beradaptasi dengan lingkungan bisnis, mampu mengatasi dinamika bisnis, piawai mengelola sumber daya, fleksibel, memiliki strategi bisnis terbaik, dan siap memenangkan persaingan bisnis.(Soegoto, 2014). Dari kutipan inilah terbukti bahwa untuk masuk ke dunia bisnis untuk menjadi seorang pengusaha / menjalankan suatu usaha harus memiliki kemampuan-kemampuan lebih dari orang biasa yang pada umumnya hanya suka berada di zona aman saja, sesuai juga dengan hasil pengamatan, bahwa untuk memulai bisnis sangatlah dibutuhkan keberanian untuk melangkah (yaitu keberanian yang memang di dukung oleh segala kompetensi diri yang dimilikinya, jadi tidak boleh asal berani bermodalkan tekat tanpa kemampuan tentang suatu bisnis).

Hal yang tidak kalah penting juga adalah memiliki ketangguhan diri, agar dapat bertahan kuat di segala situasi terhadap apapun hambatan, rintangan, tantangan yang membentang didepan, karena dengan potensi yang dimiliki, didukung ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman (perjalanan lika liku usaha) yang dilalui, dapat memotivasi kita agar terus bertahan tanpa mengenal kata menyerah apalagi putus asa. Melihat dari hasil penelitian Yolanda dalam jurnal Manajemen FE-UB, mengatakan bahwa Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang mau menjadi pengusaha dan wirausaha, diantaranya adalah Selalu bertahan dalam berbisnis, karena tidak ada yang mengatakan bahwa jalan menuju sukses itu mudah, meskipun ada niat baik dan kerja keras, kadang-kadang ada gagalnya. Bahkan beberapa pengusaha sukses mengalami kemunduran dan bahkan kebangkrutan. (Yolanda, 2014).

Menurut Riyanti dalam Osi, mengatakan Wirausaha adalah seseorang yang jeli menemukan peluang usaha, mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usahanya, dimana kelangsungan hidupnya tergantung pada tindakannya sendiri. (Sabela et al., 2014). Berarti, kemajuan atau kemunduran bahkan kebangkrutan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh sikap wirausahanya

(pengusaha) yang menjalankan usaha tersebut, jika ia memiliki keyakinan yang kuat disertai ketangguhan yang kokoh pada dirinya maka usaha akan terus eksis dan berjalan secara berkesinambungan meskipun mungkin seperti saat situasi pandemic covid -19, secara umum usaha di segala bidang banyak yang mengalami operasional usahanya agak terhambat atau tersendat namun tidak menghentikan langkahnya untuk terus berjuang untuk mempertahankan eksistensi usahanya, yang lambat laun namun pasti akan meraih kesuksesan atas segala jerih payah yang sudah dilakukannya selama ini.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Jiwa entrepreneurship harus terus dipupuk dan ditingkatkan lalu dipraktikkan, agar usaha yang kita jalankan dapat berhasil secara optimal. Banyak factor yang mendukung kesuksesan berwirausaha. Misalnya selain modal uang / materi, keilmuan yang dimiliki, ketrampilan, keahlian, pandai melihat peluang, kemampuan menggunakan kesempatan emas sebaik mungkin, ada 2 hal utama yang tidak kalah penting untuk di perhatikan dan dipertahankan, yaitu modal keberanian dan ketangguhan sepanjang menjalankan usaha, karena tanpa keberanian untuk memulai usaha, kita tidak akan pernah berani melangkah, padahal dibutuhkan keberanian untuk melangkah secepatnya, tidak mudah menyerah karena dijatuhkan dan tidak lemah saat diremehkan. Saran dari penulis adalah kita tetap berusaha menumbuhkan karakter berani dan tangguh sejak dini agar siap meraih masa depan gemilang, dengan keberanian dan ketangguhan menjalankan aktivitas, mendukung kelancaran dan kesuksesan aktivitas, bagi pemerintah, hendaknya, lebih aktif mendukung geliat tumbuhnya para wirausaha muda dengan memberikan bantuan sarana prasarana memadai, membuat kebijakan yang mendukung untuk berinovasi dan giat berkreasi, dan membuat aturan yang dapat mendukung secara penuh seluruh operasional usaha umkm disegala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Kesrasetda. (2020). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/Entrepreneurship di kalangan generasi muda. *Kesrasetda Bulelengkab*.
- Arifin, A. L., & Yulianthi, S. R. (2015). *Building Personal Brand Equity*. Kompas, Gramedia.
- BPS. (2020). JUmlah Rumah Makan, Kantin, dan Bakery menurut Kecamatan di kota Jakarta Barat 2018 - 2020. *Data BPS kota Jakarta Barat*.
- Dewi, F. I. R., Risnawaty, W., & Antonia U, J. (2021). Ketangguhan remaja modal untuk hadapi perilaku negatif. *Antaraneews.com*.
- Diandra, D. (2016). *Strategi Membangun BIsnis Mandiri*. Gramedia.
- Eko (Admin). (2019). Seorang wirausahawan harus punya mental berani. *FIS Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Faizal Fanani. (2021). Rata-rata Rasio Wirausaha di negara Maju 12 persen, Indonesia Baru 3,74 persen. *Liputan6.com*.
- Fitrio, T. (2019). Keberanian Adalah Modal awal Wirausaha. *kompasiana.com*.
- Hendro. (2018). *Cara Dahsyat Belajar Bisnis*. Kompas Gramedia.
- Heryana, A. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Universitas Esa Unggul*.
- Ihkwan, W. (2020). Keutamaan Berwirausaha Dalam islam. *Jurnal Pondok Pesantren Daarut Tauhid*.
- Italiani, L., Made, A. M., & Kadek Rai, S. (2019). Pengaruh kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreativitas terhadap kesuksesan wirausaha di Singaraja. *Jurnal pendidikan ekonomi, Undiksha*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sabela, O. I., Ariyati, J., & Setyawan, I. (2014). Ketangguhan mahasiswa yang berwirausaha. *Jurnal psikologi Undip*.
- Sendari, A. A. (2019). Mengenal Jenis Penelitian deskriptif kualitatif pada sebuah tulisan ilmiah. *Liputan6.com*.
- Serevina, V., & Novelinda, R. (2021). Pentingnya Sebagai Mahasiswa Mengetahui Dunia Kewirausahaan. *kompasiana.com*.

- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung*. Gramedia, Jakarta.
- Umar, A. (2018). Berani Mengambil Resiko. *Binus University entrepreneurship center*.
- Yolanda, Y. (2014). KIAT-KIAT MENJADI WIRAUSAHA SUKSES. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 2(1).
- Zakiy, M. R., & Fairuzzabadi. (2019). Pengaruh Entrepreneurial resilience terhadap entrepreneurs perceived sukses yang di moderasi oleh stakeholders engagement pada pengusaha di kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 4(3), 459–473.